

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Keluarga merupakan sekumpulan individu yang memiliki keterkaitan darah, yang di dalamnya terdiri dari suami, istri, dan anak. Keluarga mengandung arti hubungan yang muncul dari persaudaraan dan kasih sayang terhadap sesama, baik dalam komunitas sosial yang terkecil maupun yang lebih besar. Keluarga bukanlah satu-satunya tempat di mana ayah, ibu, dan anak berkumpul. Ini merupakan keluarga yang jauh lebih luas. Keluarga adalah lingkungan terbaik bagi anak. Segalanya berkembang sejak dilahirkan. Kemampuan untuk berhubungan, berpikir mandiri, mengekspresikan gagasan, dan bahkan bersikap berbeda. Keluarga adalah kelompok yang terdiri dari pria, wanita, dan anak-anak. Menurut Iver et al (2021), keluarga juga merupakan unit sosial terkecil yang ditandai dengan hidup bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi. Keluarga adalah kelompok sosial yang terikat oleh ikatan sosial kekerabatan, pernikahan, atau adopsi, biasanya tinggal bersama dan saling berinteraksi sesuai dengan praktik sosial yang telah ditetapkan secara jelas (Ramdani, dkk. 2023).

Dalam beberapa pandangan, keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah terjadinya perkawinan. Menurut pasal 1 Undang-undang perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, dijelaskan bahwa. Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan maksud membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Anggota keluarga terdiri dari suami, istri atau orang tua (ayah dan ibu) serta anak. Hubungan dalam keluarga tersebut didasarkan pada kasih sayang antara suami istri yang melahirkan anak-anak. Oleh sebab itu, hubungan pendidikan dalam keluarga adalah didasarkan pada adanya hubungan kodrati antara orang tua dan anak. Pendidikan dalam keluarga dilakukan berdasarkan cinta kasih sayang yang kodrati, yaitu rasa kasih sayang yang tulus, khususnya kasih

sayang orang tua terhadap anaknya. Rasa kasih sayang ini merupakan sumber kekuatan yang mendorong orang tua untuk terus-menerus membimbing dan memberikan bantuan yang dibutuhkan anak-anak mereka (Haderani, H. 2019).

Sebagai bagian sosial terkecil, keluarga memiliki dampak yang signifikan dalam proses pembentukan karakter seseorang. Keluarga adalah produsen serta konsumen sekaligus, dan harus mempersiapkan serta menyediakan semua kebutuhan sehari-hari seperti sandang dan pangan. Setiap keluarga saling membutuhkan satu sama lain, agar mereka dapat hidup dengan lebih bahagia dan damai. Keluarga berfungsi sebagai sebuah sistem sosial yang mampu membentuk karakter serta moral seorang anak. Keluarga bukan sekadar wadah berkumpulnya orang tua dan anak. Sebuah keluarga sejatinya lebih dari itu. Keluarga adalah tempat paling nyaman bagi seorang anak. Dari keluarga, segala sesuatu bermula. Kemampuan untuk bersosialisasi, mengekspresikan diri, mengemukakan pendapat, hingga perilaku yang menyimpang. Keluarga adalah pelindung kehidupan bagi seorang anak, Keluarga adalah tempat paling nyaman bagi seorang anak (Vinggi, F. L.2023).

Ayah adalah seseorang yang memegang peranan penting dalam sebuah keluarga, karena selain mempunyai tanggung jawab bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, ia juga merupakan kepala keluarga dan berperan besar dalam perkembangan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Oleh karena itu di dalam keluarga, ayah merupakan sosok laki-laki yang lebih mempunyai kendali lebih besar terkhusus di dalam keluarganya, maka sebab itu perempuan tidak mempunyai banyak kekuasaan dan kendali di bandingkan laki-laki, dalam masyarakat ataupun keluarganya (Sari, R. M.2023).

Seorang ayah harus menjadi teladan dalam beberapa aspek berikut, yaitu teladan dalam hal ibadah, teladan dalam berakhlak dan memilih teman, serta teladan dalam hal muamalah. Dengan adanya teladan yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi anak untuk meniru atau

mengikutinya dan memang sebenarnya bahwa adanya contoh ucapan, perbuatan, dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan sesuatu amaliyah yang paling penting dan paling berkesan, baik bagi pendidikan anak maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari (Mulyana, I.2022).

Hubungan yang kuat dan mendalam terhadap ayah dengan anak perempuan dapat berdampak signifikan pada kesehatan emosional dan psikologis baik untuk ayah maupun untuk anak perempuan. Perilaku komunikasi di masa depan pada anak juga dipengaruhi oleh seberapa dekatnya hubungan mereka dengan ayah saat masih kecil, keberhasilan berpikir rasional dengan pasangan saat mereka dewasa nanti, hubungan antara ayah dan anak harus mendapatkan perhatian publik terutama terkait dengan kualitas hubungan antarpribadi dalam keluarga yang tidak ideal seperti perceraian atau kematian salah satu pasangan. Kedekatan adalah aspek dasar dari hubungan antarpribadi antara orang tua dan anak-anak mereka. Hubungan antara ayah dan anak ini tidak hanya terukur dalam hitungan hari, minggu, bulan, bahkan tahun, tetapi juga mencakup waktu seumur hidup dan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk identitas antara kedua individu. Karena kualitas hubungan antara ayah dan anak perempuan secara signifikan dapat memengaruhi berbagai hal penting bagi anak perempuan (Vinggi, F. L. 2023).

Komunikasi adalah aktivitas dasar yang sangat penting bagi manusia. Melalui komunikasi, interaksi dan pertukaran informasi antar individu dapat terjadi, baik dalam skala kecil seperti di dalam keluarga maupun dalam lingkup yang lebih luas seperti masyarakat dan peradaban. Komunikasi memungkinkan penyebaran dan pengembangan pengetahuan serta informasi dari satu generasi ke generasi berikutnya, yang pada gilirannya mendukung kemajuan peradaban manusia. Selain itu, komunikasi juga berperan sebagai penghubung dalam sistem sosial, mempererat hubungan antar individu, serta membangun rasa saling membutuhkan dan kerja sama. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi

sangat vital di berbagai aspek seperti dalam keluarga, pekerjaan, pendidikan, transaksi jual beli, dan berbagai aktivitas yang melibatkan interaksi antar manusia. Tanpa komunikasi, manusia akan terisolasi, pengetahuan tidak akan tersebar, dan kehidupan bermasyarakat akan menjadi sulit terjalin (Astuti, 2013).

Komunikasi massa memiliki ciri-ciri yang membedakannya dari bentuk komunikasi lainnya. Dalam komunikasi massa, pesan disampaikan melalui media massa seperti televisi, radio, surat kabar, internet, dan sebagainya. Proses komunikasi ini umumnya bersifat satu arah, di mana penerima pesan (komunikan) tidak dapat memberikan umpan balik secara langsung. Audiens yang menerima pesan bersifat heterogen, tersebar luas, dan anonim. Pesan yang disampaikan bersifat umum dan ditujukan untuk konsumsi publik, bukan bersifat pribadi. Komunikasi massa juga melibatkan proses institusionalisasi, dengan adanya organisasi atau lembaga yang mengatur kegiatan komunikasi ini. Selain itu, terdapat peran gatekeeper yang menyaring dan mengontrol pesan sebelum disebarkan, serta kemampuan untuk menjangkau audiens yang besar secara bersamaan dalam waktu yang sama. (Kustiawan, 2022).

Proses komunikasi massa lebih rumit dibandingkan dengan jenis komunikasi lainnya. Pesan-pesan yang ada dalam media massa sering kali menyulitkan untuk menentukan siapa yang menciptakan pesan tersebut dan siapa yang bertanggung jawab dalam pengolahannya. Selain kesulitan dalam mengidentifikasi pihak yang bertanggung jawab, komunikasi massa juga memiliki karakteristik berupa komunikasi publik atau bersifat umum. Sesuai dengan namanya, komunikasi massa ditujukan untuk audiens yang luas, yaitu masyarakat secara keseluruhan (Kustiawan, 2022).

Film adalah bagian dari salah satu komunikasi massa paling efektif yang memiliki kekuatan untuk mendidik dan menginspirasi masyarakat. film ini sangat cocok untuk membuat orang bergerak cepat dan dalam jumlah banyak. Menurut Lemintang, film merupakan industri tanpa batas, melalui film realitas dapat diciptakan atau direfleksikan lebih dalam.

Mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk platform audio memberikan lebih banyak informasi kepada pemirsanya, maka tidak mengherankan jika popularitas film ini sangat besar, dan digunakan sebagai sarana hiburan dan sebagai sarana atau pertukaran hiburan. Melalui film, penonton menemukan pesan-pesan apa yang ingin disampaikan oleh pembuat film, baik secara verbal maupun nonverbal. Salah satu nilai terpenting yang dapat menginspirasi masyarakat dan diintegrasikan ke dalam film adalah nilai-nilai kekeluargaan. (Setyalisti, H. S.2022).

Film juga merupakan salah satu medium audio-visual yang sangat kuat. Melalui alur cerita, karakter, dan adegan yang ditampilkan, pesan-pesan moral tersebut dapat tersampaikan dengan efektif kepada penonton. Setiap film ditujukan kepada audiens tertentu. Oleh karena itu, pesan yang ingin disampaikan perlu disesuaikan dengan karakteristik kelompok tertentu agar dapat lebih efektif memengaruhi pemahaman mereka. Proses decoding atau interpretasi pesan dalam film terjadi secara individual bagi masing-masing penonton. Setiap individu akan memaknai dan menarik kesimpulan dari pesan-pesan yang mereka terima saat menonton. Pemahaman yang terbentuk dalam diri audiens setelah menyaksikan film sangat dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, dan cara pandang masing-masing individu. Dengan demikian, film memiliki kemampuan luar biasa untuk memengaruhi moral dan pemahaman penontonnya melalui penyampaian pesan yang menarik dalam bentuk audio-visual. Namun, pada akhirnya, makna dari pesan tersebut tetap melibatkan proses interpretasi yang bersifat personal bagi setiap penonton (Sari, R. M. 2023).

Film Sejuta Sayang Untuknya merupakan salah satu film Indonesia yang menggambarkan kehidupan suatu keluarga khususnya peran ayah terhadap anak kehidupan anak perempuan. Film ini tayang pada 23 Oktober 2020 di Disney + Hotstar. Film ini diproduksi bertujuan untuk memberi pesan moral dan merepresentasikan kepada audiens nya bahwa seberapa besar dan penting peran ayah dalam keluarga khususnya terhadap anak perempuan. Film Sejuta Sayang Untuknya yang mengangkat kisah seorang

ayah tunggal dan perjuangannya dalam membesarkan anak perempuannya, Film tersebut yang disutradari oleh Herwin Novianto menceritakan tentang bagaimana peran seorang ayah tunggal yang bernama Aktor Sagala yang di perani oleh (Deddy Mizwar) dan memiliki anak perempuan semata wayang yang bernama Gina yang di perankan (Syifa Hadju). Berdasarkan dengan kisah nyata yang di alami oleh oleh sebagian orang dalam kehidupannya sehari-hari. Menjadi orang tua tunggal, khususnya peran ayah yang bertanggung jawab penuh terhadap kehidupan putrinya, yang berkaitan dengan gambaran peran penting ayah dalam film Sejuta Sayang Untuknya. Film ini menggali lebih dalam peran seorang ayah tunggal yang bekerja keras merawat dan membesarkan anak tunggalnya. Permasalahan yang terjadi dalam film ini adalah sosok ayah yang rela berkorban untuk anak perempuan sematawayang nya tetapi Gina menjadi seorang anak yang tidak tega melihat ayahnya yang sudah rentan terhadap usianya itu tetap bekerja keras. Gina Ingin membantu ayahnya mencari nafkah, dia melamarkan pekerjaan untuk ayahnya sebagai satpam dan menerima panggilan Tetapi ayahnya menolak, karena dia ingin menjadi seorang aktor, seperti namanya, walaupun hanya sebagai figuran dan aktor Sagala (ayah Gina) hanya ingin Gina fokus bersekolah agar bisa meraih mimpinya dan sukses di masa depan. (Saragih, K. 2023).

Film dianggap sebagai media yang sangat efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan karena kemampuannya untuk menyajikan konten secara audio visual melalui layar lebar. Lebih dari sekadar hiburan, film juga dianggap sebagai sarana representasi karena kemampuannya untuk menghadirkan cerita-cerita fiktif atau non-fiktif dengan cara yang memungkinkan penonton untuk merasakan perspektif yang diusung oleh pembuat film. Dalam konteks semiotika film, film dapat dilihat sebagai penanda yang membawa naratif melalui serangkaian gambar yang diikuti dengan ilusi gerak dan aksi yang tampak nyata. Pada tingkat yang lebih dalam, film juga dapat dipandang sebagai cerminan dari kehidupan metaforis, di mana penggabungan citra, alur cerita, adegan, dan musik

menciptakan sebuah gambaran yang memengaruhi secara emosional dan intelektual. Secara keseluruhan, film memiliki kemampuan unik untuk menggambarkan dunia dan pengalaman manusia dengan cara yang memukau, menantang, dan mendalam (Fatkhuri, Z. A 2024).

Kemampuan dari film yakni dapat menampilkan kenyataan tentang persoalan representasi. Representasi merupakan sebuah konsep yang digunakan dalam proses pemaknaan sosial melalui sistem penandaan yang tersedia melalui dialog, tulisan, video, film, fotografi dan lain sebagainya. Representasi merupakan konsep yang menghubungkan antara makna dan bahasa. Lewat bahasa yang bisa berupa simbol-simbol dan tanda tertulis, lisan atau gambar tersebut seseorang dapat mengungkapkan pikiran, konsep dan ide-ide tentang sesuatu (Irfansyah, 2021).

Secara kritis, *Stuart Hall* mengartikan representasi sebagai sebuah konsep yang menjembatani hubungan antara makna dan bahasa. Dia menegaskan bahwa representasi tidak hanya sebatas penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi atau menggambarkan realitas kepada orang lain, tetapi juga merupakan bagian penting dari proses di mana makna dibentuk dan diubah oleh individu dalam suatu budaya. Dengan kata lain, representasi merupakan sarana untuk memahami bagaimana bahasa dan makna saling terkait dalam pembentukan identitas dan persepsi dalam masyarakat.

Pada sebuah adegan didalam film juga pasti terdapat penanda (*Signifier*) dan pertanda (*Signified*) yang digunakan untuk menemukan suatu petanda denotasi yang merupakan penanda konotasi. Semiotika merupakan studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tentang sebuah tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film supaya menjadi sesuatu yang dapat dimaknai (Kurniawan, 2001).

Menurut Zoest (1993), Semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Semiotika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang tujuannya untuk memahami tanda, yaitu tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya. Tanda merupakan media komunikasi

yang dapat menggantikan apa pun yang dapat dibayangkan atau dibayangkan oleh seseorang. (Astuti, R. 2018).

Roland Barthes adalah seorang strukturalis yang percaya pada semiotika Saussure. Oleh karena itu, Barthes menjelaskan pentingnya intension dan extension menjadi salah satu kunci analisis. Yang pertama adalah hubungan antara penanda dan petanda yang direpresentasikan oleh realitas eksternal. Inilah yang Barthes sebut dengan tanda, makna sesungguhnya dari tanda. Sobur (2004) disebutkan, Menurut Barthes, ada dua sistem bahasa, makna dan simbolisme. Walaupun tanda merupakan aspek terpenting dari tanda, namun pembaca harus mampu melakukannya. Barthes mengungkapkan apa yang disebutnya sebagai sistem kebudayaan tingkat kedua, yang dibangun di atas sistem lain yang sudah ada. (Nasirin, P. 2022).

Dari sudut literatur, film ini merupakan sebuah karya yang menghibur sekaligus mendidik. Penggunaan bahasa yang sederhana dan alur cerita yang jelas membuat film ini mudah dinikmati oleh berbagai kalangan. hubungan antara ayah dan anak perempuan merupakan salah satu dimensi penting dalam perkembangan psikologis dan emosional anak. Banyak penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam kehidupan anak dapat memengaruhi kesehatan mental, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial anak perempuan. Dengan menganalisis representasi yang ada dalam film ini, maka penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai tersebut ditransmisikan melalui media.

Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji film karya Herwin Novianto yang berjudul “Sejuta Sayang Untuknya” sebagai objek penelitian dengan judul **“Representasi Peran Ayah Bagi Kehidupan Anak Perempuan Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya”**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sebagai alat untuk menganalisis karakter tertentu serta memahami makna konotasi, denotasi, dan mitos, yang berfokus pada objek

penelitian yang menurut penulis menarik. Serta menganalisis penggambaran peran ayah dalam film "Sejuta Sayang Untuknya".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti telah mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian, yakni:

1. Adanya berbagai perspektif mengenai peran ayah dalam keluarga, baik dari segi tanggung jawab, pengasuhan, hingga pengorbanan.
2. Kurangnya penonton dalam memahami makna-makna yang terdapat pada film "Sejuta Sayang Untuknya"
3. Adanya representasi peran ayah dalam film ini yang dapat mempengaruhi pandangan penonton tentang peran gender dan dinamika keluarga

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah penelitian serta memahami penelitian ini, maka penulis membatasi hanya beberapa masalah pada pembahasan representasi peran penting ayah pada kehidupan anak perempuan dalam film "Sejuta Sayang Untuknya" dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya fokus terhadap film "Sejuta Sayang Untuknya" yang di mana menjadi objek pada penelitian saat ini
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada pembahasan representasi peran penting ayah bagi kehidupan anak perempuan dalam film "Sejuta Sayang Untuknya"
3. Penelitian ini hanya menganalisis makna konotasi denotasi dan mitos untuk merepresentasikan peran ayah dalam film "Sejuta Sayang Untuknya"
4. Peneliti hanya menganalisis film "Sejuta Sayang Untuknya" melalui

aplikasi streaming film Disney + hotstar dan hanya di fokuskan pada beberapa scene yang menampilkan interaksi ayah dan anak.

#### **D. Rumusan Masalah**

Setelah mengidentifikasi masalah dan merumuskan latar belakang masalah, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos berdasarkan semiotika Roland Barthes yang merepresentasikan peran ayah bagi kehidupan anak perempuan dalam film "Sejuta Sayang Untuknya"?
2. Bagaimana bentuk representasi peran ayah bagi kehidupan anak perempuan dalam film "Sejuta Sayang Untuknya"?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka Peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos berdasarkan semiotika Roland Barthes yang merepresentasikan peran ayah bagi kehidupan anak perempuan dalam film "Sejuta Sayang Untuknya"?
2. Untuk Mengetahui Representasi peran ayah bagi kehidupan anak perempuan dalam film "Sejuta Sayang Untuknya"?

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### **1) Kegunaan Teoritis**

###### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini di harapkan dapat memperkuat berbagai teori perkembangan seperti teori gender. Selain itu, penelitian ini juga di harapkan dapat mengembangkan model peran ayah yang lebih komprehensif dan mengidentifikasi faktor-faktor yang

mempengaruhi kualitas hubungan ayah dan anak perempuan. Dengan demikian, penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Pembaca

Dalam penelitian ini di harapkan meningkatkan suatu pemahaman tentang keberadaan film ini yang banyak mengandung makna dan pesan serta bisa mendeskripsikan maksud konten yang terdapat pada film, serta sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

**2) Kegunaan Praktis**

a. Bagi Jurusan KPI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta pedoman rujukan bagi jurusan komunikasi dan penyiaran islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Terkait menganalisis representasi makna tersembunyi dalam sebuah Film.

b. Bagi Penonton Film Sejuta Sayang Untuknya

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai masukan, pedoman dan menambah wawasan bagi penonton Film Sejuta Sayang Untuknya. Terutama kepada anak perempuan tentang penting nya peran ayah dalam kehidupan anak perempuan yang di gambarkan dalam film "Sejuta Sayang Untuknya"